

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy memberikan perspektif penting mengenai gambaran perempuan serta perjuangan yang dilakukan oleh Raden Ajeng Kartini. Versi ini memberikan pemahaman yang lebih baik dan sudut pandang baru tentang kehidupan serta pemikiran Kartini, memperluas ruang untuk analisis yang lebih beragam dan dalam, khususnya dalam studi sastra feminis dan analisis wacana kritis. Latar belakang penelitian ini dimulai dari kebutuhan untuk secara menyeluruh menganalisis bagaimana wacana dalam novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy membentuk gambaran sosial tentang perempuan serta representasi gender, dalam konteks budaya dan masyarakat Jawa pada masa kolonial. Kajian ini sangat relevan dengan situasi sosial saat ini yang masih menghadapi berbagai isu terkait kesetaraan gender. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa novel "Kartini" tidak hanya mencerminkan realitas sosial yang rumit dan penuh masalah, tetapi juga membahas norma-norma patriarkal yang membatasi peran perempuan.

Namun, penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Sara Mills dalam mengkaji aspek-aspek tersebut masih sedikit, sehingga membentuk peluang penelitian yang penting dan perlu diisi. Menurut (Darma 2014) model Sara Mills menjelaskan bagaimana perempuan digambarkan dalam berbagai bentuk teks, seperti novel, gambar, foto, atau berita. Analisis wacana kritis menurut

Sara Mills merupakan pendekatan untuk memahami cara perempuan digambarkan dalam berbagai bentuk media seperti teks, gambar, foto, atau berita. Analisis kritis Sara Mills juga merupakan pendekatan dalam feminis. (Hannam 2007) Dalam bukunya yang berjudul *Feminism*, kata feminisme dapat diartikan sebagai pengakuan terhadap ketidakseimbangan kekuatan antara kedua jenis kelamin, dengan wanita berada dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan pria. Analisis kritis Sara Mills memiliki dua konsep utama, yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

Meskipun tokoh Kartini sudah banyak diteliti dalam berbagai karya sastra dan film dengan pendekatan analisis wacana kritis seperti penelitian (Sholihah 2021) pada film *Kartini*, fokus penelitian tersebut sering kali hanya terbatas pada sumber data yang sudah terkenal atau umum. Novel “*Kartini*” yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy menawarkan narasi yang berbeda dan lebih kontemporer, namun hingga kini masih belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam dunia akademik, khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan Sara Mills. Terdapat kekosongan dalam analisis mengenai bagaimana Abidah, sebagai seorang penulis perempuan modern, merekonstruksi citra sosial Kartini melalui struktur posisi subjek-objek yang mungkin berbeda dari representasi yang dibuat oleh penulis atau film lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya melihat bagaimana bahasa dan narasi dalam novel memperkuat atau menantang struktur kekuasaan yang ada.

Pendekatan Sara Mills menyoroti bagaimana bahasa berperan dalam memelihara atau melawan hubungan kekuasaan dalam wacana, terutama yang

berorientasi pada gender. Novel ini juga menjadi media kritik sosial yang efektif, karena dengan gaya bahasa yang khas, novel mengangkat isu-isu penting seperti pendidikan perempuan, perkawinan paksa, dan pembatasan perempuan dalam ruang publik. Kajian kritis terhadap aspek-aspek tersebut dapat membuka pemahaman mengenai bagaimana budaya patriarkal diinternalisasi dan direproduksi melalui teks sastra. Urgensi penelitian ini tidak dapat diabaikan, mengingat isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan masih menjadi masalah global dan nasional yang terus dikaji. Memahami dimensi citra perempuan dalam karya sastra sejarah seperti novel ini membantu membangun kesadaran kritis mengenai peran perempuan dan memberikan inspirasi untuk perubahan sosial. Selain itu, kajian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran sastra dan gender dengan menawarkan perspektif yang lebih kritis dan kontekstual. Kajian ini penting tidak hanya dalam dunia akademik, tetapi juga dalam pengembangan pendidikan karakter dan nilai-nilai kesetaraan di masyarakat luas. Fenomena yang muncul dalam novel ini menunjukkan adanya ketegangan antara tradisi dan modernitas, serta antara norma sosial yang telah lama berlaku dengan upaya emansipasi perempuan. Fenomena ini menunjukkan gap yang masih relevan untuk dianalisis agar lebih memahami bagaimana konstruksi sosial terhadap perempuan terbentuk, dipertahankan, atau dihadapi melalui wacana. Gap tersebut juga terletak pada bagaimana perempuan dalam novel dipersepsikan sebagai subjek yang memiliki suara dan peran aktif, atau sebaliknya sebagai objek pasif yang terbatas oleh norma sosial. Hal ini menjadi poin penting dalam studi sastra

feminis dan kritik sosial yang menyoroti representasi gender. Ini menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami isi novel sekaligus dampak ideologisnya. Dari sisi konseptual, pendekatan AWK Sara Mills memberikan kerangka kerja yang dapat menguraikan bagaimana pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur narasi membentuk ideologi gender. Pendekatan ini menjadi kelebihan metodologis penelitian yang meningkatkan kualitas dan kedalaman analisisnya. Selain aspek teoretis dan metodologis, studi ini juga memiliki nilai praktis karena membantu menjelaskan bagaimana karya sastra dapat menjadi alat edukasi yang mendorong nilai-nilai feminisme dan kesetaraan gender, terutama di lembaga pendidikan formal. Perbedaan dimensi citra perempuan dalam novel ini dibandingkan dengan karya sebelumnya menjadi fokus utama untuk menggambarkan dinamika interpretasi sosial dan sejarah, sehingga membuka ruang diskursus baru tentang revisi dan pembacaan ulang sejarah melalui karya sastra. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek sastra dan gender, tetapi juga menunjukkan hubungan antara wacana sastra dengan kekuasaan sosial, sehingga menjadi studi interdisipliner yang kaya dan kontekstual.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian dan fokus analisis yang lebih tajam untuk memperkaya studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian mengenai Kartini yang umumnya berbasis pada film atau surat-surat pribadi, penelitian ini mengkaji novel Kartini karya Abidah El Khalieqy, yang hingga kini masih tergolong jarang dibahas dalam ranah akademik. Melalui novel ini, peneliti berupaya memperluas pemahaman

tentang representasi perempuan dengan membuktikan bahwa Kartini tidak lagi ditempatkan sebagai objek pasif di bawah otoritas patriarki, melainkan sebagai subjek (agen aktif) yang memiliki kemandirian dan suara yang jelas. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara spesifik dimensi citra sosial perempuan, bagaimana perempuan tersebut mencoba menegosiasikan dan memposisikan diri di tengah norma sosial Jawa masa kolonial, sebuah aspek yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan perspektif Sara Mills. Penelitian ini hadir sebagai upaya penyempurnaan dalam kajian analisis wacana kritis (AWK) mengenai feminisme. Kebaruan yang ditawarkan peneliti mencakup tiga aspek utama. Pertama, dalam hal objek penelitian, novel Kartini karya Abidah El Khalieqy dipilih karena menawarkan narasi kontemporer yang belum banyak diteliti, sehingga memberikan data tekstual yang segar.

Kedua, dalam dimensi analisis, penelitian ini menitikberatkan pada "Citra Sosial" perempuan, yang mencakup hubungan kekuasaan dan interaksi tokoh dalam ruang publik, bukan hanya citra fisik atau psikis. Ketiga, melalui kerangka Sara Mills, peneliti melakukan pendalaman pada elemen posisi subjek-objek untuk mendekonstruksi citra Kartini sebagai pejuang yang memiliki kontrol penuh atas narasinya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang temuan yang sudah ada, melainkan memperkaya saluran kritik sastra feminisme dengan data dan interpretasi yang lebih mendalam. Kontribusi lainnya merupakan pengembangan kajian gender di Indonesia yang masih memerlukan penelitian empiris dan teoritis yang

memandang citra perempuan dari berbagai perspektif, terutama yang menggunakan pendekatan kritis bahasa dan diskursus. Secara keseluruhan, fokus pada novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy dengan lensa AWK Sara Mills merupakan studi yang sangat relevan dan strategis untuk memperkaya literatur dan membuka wawasan baru mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan kekuasaan gender. Studi ini juga mendukung meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap teks sastra, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dalam pendidikan sastra yang lebih reflektif dan aplikatif di era modern.

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana novel "Kartini" menempatkan tokoh sebagai posisi subjek dan objek serta mengarahkan posisi pembaca dalam menggambarkan citra sosial perempuan?
2. Bagaimana gambaran sosial tentang perempuan dalam novel "Kartini" karya Abidah El-Khalieqy dapat dipahami dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Jawa pada masa kolonial, serta bagaimana gambaran tersebut relevan dengan isu gender yang terjadi di masa kini?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis peran subjek dan objek serta penentuan posisi pembaca dalam novel "Kartini" berdasarkan pendekatan Sara Mills, dengan tujuan memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi pembentukan gambaran sosial terhadap perempuan. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy, dengan penekanan pada kondisi sosial dan budaya masyarakat Jawa pada masa kolonial. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini hanya fokus pada hubungan dengan isu gender pada masa kini, sehingga tidak melibatkan aspek lain di luar konteks sosial budaya serta konstruksi gender yang terdapat dalam novel tersebut.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana posisi subjek dan objek serta memandu posisi pembaca dalam novel "Kartini" membentuk konstruksi citra sosial perempuan, dilakukan pendekatan analisis Sara Mills.
2. Untuk mengeksplorasi pemahaman tentang citra sosial perempuan dalam novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya Jawa pada masa kolonial, serta menganalisis hubungannya dengan isu gender yang muncul dalam masyarakat saat ini.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat bagi aspek teori dan manfaat dalam penerapan praktis. Manfaat tersebut diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis serta pihak-pihak lain yang nantinya akan melakukan penelitian terkait Analisis Wacana Kritis.

### 1.5.1. Manfaat Kritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemajuan ilmu sastra, terutama di bidang studi gender dan analisis wacana kritis dengan menerapkan model Sara Mills. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran baru mengenai peran bahasa dan narasi dalam novel dalam membentuk citra sosial perempuan dalam konteks budaya yang berbasis patriarki. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kumpulan pengetahuan akademik yang menghubungkan analisis sastra, gender, dan linguistik, terutama dalam konteks sastra Indonesia modern yang membahas topik sejarah dan sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin menganalisis aspek ideologi dan kekuasaan dalam karya sastra dengan pendekatan feminis serta analisis kritis terhadap wacana.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan kritis kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai isu kesetaraan gender dan peran perempuan dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan norma sosial budaya Jawa pada masa lalu dan kaitannya dengan kondisi saat ini dan sebagai bahan edukasi dan

materi pembelajaran dalam pengajaran sastra dan kajian gender di institusi pendidikan, membantu menumbuhkan kesadaran kritis tentang konstruksi sosial gender. Selanjutnya, dapat membantu memberikan pemahaman kepada penulis, pengkaji sastra, dan aktivis gender tentang bagaimana karya sastra dapat menjadi media efektif untuk mengangkat isu sosial dan mendorong perubahan sosial serta memberikan tolok ukur bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji representasi gender dan wacana sosial dalam karya sastra Indonesia secara lebih mendalam dan kontekstual.

#### 1.6. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan mampu menghasilkan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti. Dalam metode penelitian ini dijelaskan langkah-langkah serta pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dimensi citra sosial perempuan dalam novel Kartini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) yang diproposekan oleh Sara Mills. Metode ini digunakan untuk menunjukkan cara posisi antara subjek, objek, serta pembaca dibentuk dalam teks novel tersebut, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai representasi gambaran perempuan. Seluruh elemen dalam metode ini dikembangkan agar tahap penelitian dapat berjalan secara

terstruktur dan mampu memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap permasalahan yang diajukan.

### 1.6.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

#### 1.6.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara dalam dan menyeluruh fenomena sosial serta budaya yang terdapat dalam teks novel sebagai objek yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai alat utama dalam seluruh proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data, tanpa mengandalkan alat ukur yang bersifat kuantitatif dan kaku. Pendekatan kualitatif memungkinkan penjelasan yang mendalam tentang konteks yang melatarbelakangi pembahasan gender dalam novel Kartini karya Abidah El Khalieqy. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi yang menggabungkan beberapa sumber, yaitu melalui studi pustaka yang dilakukan secara sistematis dengan membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang isi novel, mulai dari prolog hingga bagian akhir. Selama proses ini, peneliti mengenali dan mencatat bagian-bagian teks yang secara eksplisit atau tersirat menjelaskan peran laki-laki dan perempuan, wacana patriarki Jawa dalam masa kolonial, serta dinamika kekuatan sosial yang ada. Proses pemrosesan ini menghasilkan 28 kutipan teks primer

yang dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansinya terhadap topik penelitian, didukung oleh data sekunder yang berasal dari berbagai sumber literatur akademik seperti buku teori karya Sara Mills, jurnal khusus gender, serta artikel ilmiah terkait. Sebab itu, hasil penelitian ini memiliki

berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memvalidasi temuan yang didapatkan. Analisis data dilakukan secara induktif, artinya prosesnya dimulai dari data yang spesifik lalu berkembang menjadi pola yang umum. Proses awalnya mencakup pengenalan bagaimana perempuan, terutama tokoh Kartini, dilihat sebagai subjek yang aktif dalam berperan, misalnya melalui pernyataan ketentangan yang terdapat dalam surat-suratnya atau tuntutan tentang kebebasan, atau sebaliknya dilihat sebagai objek yang tidak aktif dan tunduk pada sistem kekuasaan patriarkal, seperti kasus pingitan priyayi atau pernikahan yang dipaksakan.

Dalam proses ini, peneliti juga melibatkan analisis elemen linguistik seperti pilihan kata, gaya narasi, dan struktur teks. Selanjutnya, kerangka analisis wacana kritis Sara Mills diterapkan secara bertahap untuk mengungkap lapisan ideologis, yaitu bagaimana bahasa dan wacana dalam novel memperkuat norma-norma patriarki masyarakat Jawa masa kolonial sekaligus menantanginya melalui resistensi yang ditunjukkan oleh Kartini. Selain itu, analisis ini juga mengeksplorasi bagaimana posisi

pembaca diarahkan untuk berempati, merefleksikan, atau mengkritisi citra sosial terhadap perempuan dalam teks tersebut. Pendekatan ini juga mempertimbangkan konteks historis seperti norma priyayi dan kolonialisme Belanda, serta relevansi kontemporer seperti kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan dini, dan kesenjangan pendidikan perempuan. Dengan demikian, interpretasi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan multidimensional, serta disajikan dalam bentuk narasi yang formal dan sistematis, dilengkapi dengan kutipan langsung untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan verifikasi.

#### 1.6.1.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif interpretatif, yang secara teratur menggabungkan dua komponen utama, yaitu deskripsi faktual yang akurat dan teliti terhadap data kualitatif, serta interpretasi yang dalam terhadap makna implisit dan implikasi ideologis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan apa yang terdapat dalam teks, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terbentuk. Menurut Sugiyono (2020:9), jenis penelitian seperti ini dirancang khusus untuk objek alamiah seperti teks sastra, di mana prioritas utamanya adalah pengungkapan makna, bukan generalisasi statistik. Oleh

karena itu, jenis penelitian ini sangat sesuai untuk menguraikan pembentukan citra sosial perempuan dalam novel Kartini melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan data primer. Proses deskriptif dimulai dengan pengumpulan sumber utama berupa teks novel secara utuh, di mana peneliti mengamati dan mendokumentasikan bagian-bagian narasi yang relevan dengan wacana gender, seperti dialog Kartini dengan Raden Sosroningrat atau Stella, deskripsi pingitan, serta tuntutan reformis, serta data pendukung dari literatur sekunder untuk memperkaya deskripsi faktual. Interpretasi dilakukan secara bertahap dengan menganalisis bagaimana elemen-elemen teks membentuk posisi subjek-objek (Kartini sebagai agen resistensi dibandingkan dengan objek kontrol keluarga), pengarahan posisi pembaca untuk merasa simpati atau kritik, serta hubungannya dengan ideologi patriarki yang diperkuat atau ditantang, semuanya dilihat dari perspektif Sara Mills untuk menghubungkan konteks sejarah Jawa kolonial dengan isu gender di masa kini. Hasil akhir disajikan dalam bentuk narasi yang formal, sistematis, dan koheren, dengan struktur yang jelas mulai dari deskripsi data (kutipan dan tabel), interpretasi kritis (analisis kekuasaan dan gender), hingga implikasi teoritis-praktis, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana novel tidak hanya mereproduksi

citra perempuan tradisional tetapi juga membuka ruang emansipasi yang relevan hingga hari ini.

## 1.6.2. Sumber Data Penelitian

### 1.6.2.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono 2020) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pihak yang mengumpulkan data. Data primer merupakan jenis data yang berupa teks hasil wawancara, yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian tersebut. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dari novel "Kartini" yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy. Novel ini dianggap sebagai data primer karena menjadi subjek utama dalam penelitian yang akan dianalisis untuk menggambarkan pola-pola sosial terkait perempuan. Semua informasi mengenai peran perempuan, diskusi tentang gender, serta gambaran citra perempuan yang akan diteliti berasal langsung dari isi cerita dalam novel tersebut.

### 1.6.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti melalui pihak ketiga atau dokumen, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono

(2020:104). Dokumen yang dimaksud merujuk pada berbagai jenis catatan yang mencatat peristiwa atau kondisi yang terjadi di masa lalu, yang memiliki nilai atau makna penting, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang mendukung kegiatan penelitian. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan untuk

memberikan penjelasan, pendukung, atau tambahan agar pemahaman terhadap data primer menjadi lebih dalam dan utuh. Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai jenis bacaan akademik yang relevan, antara lain:

1. Buku-buku yang berisi teori, seperti teori wacana kritis, teori gender, dan teori sastra.
2. Jurnal ilmiah dan artikel ilmiah. Fungsi dari data sekunder ini adalah memberikan dasar teoretis berdasarkan kerangka wacana kritis Sara Mills, memberikan konteks sosial historis mengenai masyarakat Jawa pada masa kolonial, serta membantu memahami isu gender yang menjadi latar belakang analisis terhadap data primer.

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu menerapkan metode yang sesuai, teknik yang tepat, serta proses pengumpulan data yang relevan. Menurut Sugiyono (2020:105), teknik dalam mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, atau kombinasi

dari beberapa metode tersebut. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data primer serta data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Langkah-langkah dalam teknik ini meliputi:

1. Membaca dan menganalisis isi novel "Kartini" secara rinci dan teliti guna mengumpulkan data primer.
2. Membaca dan memperhatikan berbagai karya akademik untuk menghimpun informasi yang bersifat sekunder.
3. Menganalisis bagian-bagian dalam teks novel yang terkait dengan peran perempuan, objek perempuan, serta pembicaraan mengenai gender dalam narasi tersebut.
4. Mengumpulkan kutipan dari novel yang membayangkan kondisi sosial perempuan untuk dianalisis secara lebih mendalam. Dalam hal ini, studi pustaka dilakukan dengan cara memeriksa dokumen tertulis, yaitu novel dan literatur akademik, secara teliti, mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan, serta mencatat informasi yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.

#### 1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Menurut Sugiyono (2020:105) teknik dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka.

Langkah-langkah dalam teknik ini meliputi:

1. Membaca dan menganalisis secara teliti isi novel "Kartini" untuk mengumpulkan data primer.
2. Membaca dan mempelajari berbagai literatur akademik terkait guna mengumpulkan data sekunder.
3. Mencatat bagian-bagian teks novel yang berkaitan dengan peran perempuan, objek perempuan, dan wacana gender dalam narasi.
4. Mengumpulkan kutipan dari novel yang menggambarkan gambaran sosial perempuan untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam hal ini, studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah dokumen tertulis (yaitu novel dan literatur akademik) secara cermat, mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan, serta mencatat informasi yang dibutuhkan untuk analisis selanjutnya.

#### 1.6.5. Populasi dan Sampel

##### 1.6.5.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh isi dari novel "Kartini" yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy. Sebagai objek penelitian, seluruh elemen naratif dalam novel ini, mulai dari bagian prolog hingga bab terakhir, menjadi ruang lingkup sumber data primer untuk mengidentifikasi citra sosial perempuan, peran subjek-objek, wacana patriarki Jawa kolonial, serta

dinamika kekuasaan sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

#### 1.6.5.2. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 28 kutipan teks primer yang dipilih secara selektif dari novel "Kartini". Kutipan-kutipan ini mencakup berbagai bagian teks, seperti dialog, narasi, dan deskripsi tokoh, yang secara eksplisit maupun implisit menunjukkan posisi Kartini sebagai subjek yang memiliki agensi atau objek yang dikontrol oleh struktur patriarki. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Penerapan teknik ini dilakukan secara sistematis dalam satu alur kerja yaitu peneliti menggunakan pendekatan studi pustaka dengan membaca secara teliti dan berulang isi novel "Kartini" dari awal hingga akhir. Selama membaca, peneliti mengidentifikasi dan mencatat bagian-bagian dalam teks yang sangat relevan dengan tujuan penelitian, yaitu bagian-bagian yang membahas isu kesetaraan gender, norma pingitan, tindakan melawan sistem patriarki, serta visi tentang pendidikan bagi perempuan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti tidak memilih data secara sembarangan, tetapi secara sengaja memilih 28 kutipan yang dianggap paling mewakili untuk dianalisis dengan kerangka

Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria kepentingan data dalam mengungkap perubahan naratif tokoh utama dari posisi objek kolonial yang terkungkung menjadi subjek reformis yang aktif. Untuk memperkuat validitas, sampel data primer ini kemudian didukung oleh data sekunder dari literatur akademik seperti buku teori dan jurnal ilmiah terkait.

#### 1.6.6. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif ini dirancang melalui metode triangulasi sumber yang menggabungkan data primer berupa teks novel Kartini karya Abidah El Khalieqy dengan data sekunder dalam bentuk literatur teori seperti buku karya Sara Mills, jurnal tentang gender, serta penelitian sebelumnya yang telah dibahas dalam bab kajian pustaka. Hal ini bertujuan untuk melakukan verifikasi silang terhadap pola wacana subjek-objek perempuan secara metodologis sejak tahap awal penelitian, tanpa bergantung pada satu sumber saja. Sesuai dengan (Sugiyono 2020) triangulasi gabungan dianggap sebagai instrumen utama yang digunakan oleh peneliti. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam proses ini dengan melakukan pemeriksaan berkelanjutan melalui pembacaan ulang terhadap data, konsultasi dengan pembimbing, serta audit trail yang terus-menerus dari proses pengumpulan data (baca, simak, catat) hingga tahap interpretasi induktif yang mengikuti model (Faruk 2017). Semua langkah tersebut telah dijelaskan secara rinci dalam bagian metode bab awal sebelum memasuki pembahasan utama, untuk memastikan kredibilitas

temuan mengenai citra sosial perempuan tanpa melakukan generalisasi yang berlebihan. Pendekatan ini juga bertujuan menghindari bias subjektif dengan merujuk pada kerangka standar yang dianut oleh Miles dan Huberman sejak tahap perencanaan. Dengan demikian, penjelasan mengenai penelitian sebelumnya bersifat prospektif sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, sehingga mampu memvalidasi relevansi analisis wacana kritis karya Sara Mills secara teoritis sejak awal proses penelitian.

#### 1.6.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dirancang sebagai perluasan dari kemampuan berpikir manusia yang sistematis dan mendalam. Fokus utama dari teknik ini bukan terletak pada pengumpulan data mentah, melainkan pada upaya mengungkap hubungan antar data yang terselubung dan tidak secara eksplisit dinyatakan dalam data itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Faruk 2017), analisis data merupakan suatu cara penelitian yang menghubungkan elemen-elemen teks menjadi pola-pola ideologis yang bermakna. Dengan memahami bahwa data dalam bidang ilmu humaniora, seperti novel, secara inheren bersifat tekstual, metode kualitatif mengembangkan cara penjelasan dengan menganalisis isi (*content analysis*). Menurut (Fraenkel, J. R. & Wallen 2007) Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara langsung dengan menganalisis komunikasi berbentuk teks, seperti novel. Dalam konteks ini, metode tersebut

diterapkan untuk menganalisis wacana gender dalam novel Kartini karya Abidah El Khalieqy., dengan memeriksa pilihan bahasa, struktur narasi, serta posisi subjek dan objek perempuan. Proses analisis dimulai setelah pengumpulan data melalui teknik baca, simak, dan catat. Dalam hal ini, peneliti secara aktif mengidentifikasi pola patriarki Jawa kolonial melalui 28 kutipan primer, kemudian mengklasifikasikan kutipan tersebut berdasarkan kerangka teori Sara Mills untuk mengungkap bagaimana wacana memperkuat atau menantang kekuasaan gender. Proses ini dilakukan secara runtut, mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan, sehingga memastikan bahwa setiap tahapan membangun pemahaman bertahap tentang citra sosial perempuan yang multidimensi, baik secara historis maupun kontemporer.

#### 1.6.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap kelima dalam proses penelitian ilmiah menurut Faruk (2017:13). Tahap ini dilakukan secara menyeluruh dan teliti dengan membaca seluruh isi novel Kartini karya Abidah El Khalieqy, mulai dari prolog sampai bab terakhir. Setelah itu, data dilanjutkan dengan menyimak secara mendalam dan menandai gagasan-gagasan kunci yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga menghasilkan 28 kutipan teks primer yang tersebar di berbagai bab. Teknik ini menggabungkan tiga metode, yaitu baca (pembacaan intensif), simak (pengamatan

kontekstual), dan catat (dokumentasi sistematis) untuk mengidentifikasi bagian teks yang menunjukkan peran subjek sebagai agen aktif Kartini atau objek dari kekuasaan patriarkal. Data kemudian diklasifikasikan awal ke dalam kelompok sesuai rumusan masalah, seperti posisi subjek-objek dan pengarahannya

pembaca. Proses ini merupakan studi pustaka kualitatif yang didukung oleh data sekunder berupa literatur teori Sara Mills, jurnal gender, serta penelitian terdahulu. Pendekatan ini memastikan triangulasi sumber untuk validitas, sehingga data yang terkumpul tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga siap untuk interpretasi mendalam terkait wacana citra sosial perempuan dalam konteks budaya Jawa kolonial dan relevansinya dengan isu-isu yang relevan di masa kini.

#### 1.6.7.2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mengelompokkan data mentah yang telah dikumpulkan dari 28 kutipan novel ke dalam kategori tematik yang lebih singkat dan spesifik sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan membagi data berdasarkan posisi subjek-objek, posisi pembaca, serta indikator ideologi patriarki. Dengan demikian, redundansi dapat dihilangkan dan pola-pola esensial dapat ditonjolkan tanpa kehilangan makna esensial dari teks. Tahap reduksi ini merupakan

proses penyaringan secara induktif yang menghubungkan data spesifik dengan kerangka konseptual Sara Mills. Peneliti menyederhanakan volume data melalui proses kodifikasi, pemilihan sampel yang representatif dari berbagai bab, serta penghapusan kutipan yang tidak relevan, sebagaimana yang dijelaskan dalam pendekatan (Faruk 2017) yang menekankan pencarian hubungan antar data. Hasil dari proses reduksi ini menghasilkan data yang lebih padat dan siap untuk analisis lebih lanjut, seperti pengelompokan dimensi historis dan kontemporer. Hal ini memungkinkan transisi yang berkelanjutan ke tahap interpretasi dengan tetap mempertahankan konteks asli, sekaligus mengurangi kompleksitas untuk fokus pada konstruksi citra sosial perempuan yang kritis.

#### 1.6.7.3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara naratif formal dan sistematis dengan struktur yang jelas serta dilengkapi kutipan langsung dari novel untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman pembaca. Terdapat 28 kutipan yang disusun secara kronologis sesuai bab novel, dari prolog hingga Bab X Menyingkap Takbir Gelap, dilengkapi penjelasan kontekstual masing-masing kutipan berdasarkan posisi subjek dan objek serta arah pembaca. Bentuk penyajian ini menggabungkan deskripsi

faktual dari teks asli dengan ringkasan pola wacana gender yang ditemukan, sehingga tidak hanya menampilkan hasil temuan tetapi juga konteksnya dalam kerangka analisis wacana kritis Sara Mills. Penyajian ini bersifat multilayered dan koheren, dimulai dari narasi deskriptif data primer, diikuti oleh paragraf analitis yang

menghubungkan temuan dengan teori dan data sekunder, memastikan alur logis dari fakta tekstual ke insight teoritis sambil menjaga formalitas akademik untuk memperkuat interpretasi berikutnya.

#### 1.6.7.4. Interpretasi Data

Interpretasi data melibatkan penafsiran kontekstual terhadap data yang telah direduksi menggunakan kerangka analisis wacana kritis Sara Mills. Peneliti menafsirkan bagaimana wacana dalam kutipan membentuk citra sosial perempuan serta arah posisi pembaca untuk berempati atau mengkritisi patriarki, dengan mempertimbangkan konteks historis Jawa kolonial dan paralel kontemporer. Proses ini bersifat induktif dan kritis, menghubungkan elemen linguistik dengan ideologi kekuasaan, didukung oleh data sekunder untuk validasi pola, sehingga mengungkap lapisan makna tersembunyi dalam narasi novel. Interpretasi yang runtut membangun argumen tentang dualitas citra perempuan, relevansi abadi isu gender, serta peran novel

sebagai bentuk kritik sosial, menghasilkan pemahaman holistik yang siap digunakan untuk kesimpulan.

#### 1.6.7.5. Penarikan Kesimpulan

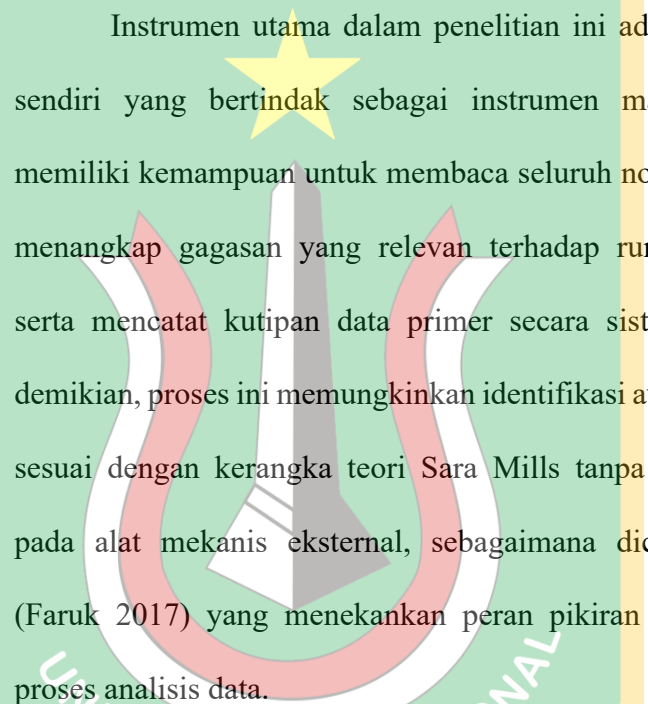
Penarikan kesimpulan merupakan tahap keenam menurut Faruk (2017:13), yang menyintesis seluruh proses dari identifikasi hingga interpretasi menjadi pernyataan ringkas namun komprehensif mengenai bentuk citra sosial perempuan tokoh utama Kartini, cara kemunculannya melalui wacana subjek-objek, serta makna ideologi patriarki yang direproduksi atau ditantang dalam novel. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti empiris dari 28 kutipan dan analisis naratif, menghindari generalisasi berlebihan sesuai sifat kualitatif (Sugiyono 2020), melainkan menekankan implikasi teoritis dan praktis, serta saran untuk penelitian lanjutan. Proses ini menutup siklus penelitian dengan koherensi, memvalidasi rumusan masalah awal bahwa citra perempuan dalam novel relevan untuk konteks sosial-budaya Jawa kolonial dan isu gender masa kini.

#### 1.6.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi kualitatif ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data tekstual dari novel Kartini karya Abidah El Khalieqy, menggunakan pendekatan studi pustaka. Peneliti sendiri dirancang sebagai instrumen utama sesuai dengan

pendapat (Sugiyono 2020) yang menyatakan bahwa peneliti merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena kemampuannya dalam menangkap data alamiah secara induktif melalui teknik membaca, mendengarkan, dan mencatat.

#### 1.6.8.1. Instrumen Utama



Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen manusia. Peneliti memiliki kemampuan untuk membaca seluruh novel secara teliti, menangkap gagasan yang relevan terhadap rumusan masalah, serta mencatat kutipan data primer secara sistematis. Dengan demikian, proses ini memungkinkan identifikasi awal pola wacana sesuai dengan kerangka teori Sara Mills tanpa ketergantungan pada alat mekanis eksternal, sebagaimana dicantumkan oleh (Faruk 2017) yang menekankan peran pikiran manusia dalam proses analisis data.

#### 1.6.8.2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung dirancang dalam bentuk lembar kerja kodifikasi data yang mencakup kolom nomor kutipan, halaman, dan kategori awal berdasarkan posisi subjek-objek serta pembaca. Lembar kerja ini digunakan untuk mendokumentasikan pengumpulan dan klasifikasi data secara transparan. Selain itu, lembar kerja dilengkapi dengan pedoman analisis yang merujuk

pada tahapan (Faruk 2017), mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data, serta checklist untuk triangulasi sumber primer dan sekunder guna menjamin validitas proses metodologis.

#### 1.6.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang fleksibel, baik dalam hal waktu maupun tempat, karena sifatnya merupakan studi pustaka terhadap novel Kartini karya Abidah El Khalieqy sebagai data primer yang sudah lengkap dan bisa diakses kapan saja, tanpa perlu mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan seluruh proses analisis wacana kritis Sara Mills dari dua sudut pandang, yaitu subjek-objek dan pembaca, kapan saja dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh lokasi fisik tertentu.

##### 1.6.9.1. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian secara spesifik ditargetkan dari bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026, dengan tahapan yang telah disusun secara terperinci dalam bentuk lampiran tabel. Tahapan tersebut mencakup pencarian data awal dan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2025, seminar proposal dan perbaikan pada November–Desember 2025, pengumpulan serta analisis data utama (termasuk identifikasi 28 kutipan relevan untuk konstruksi citra sosial perempuan) pada November 2025 hingga Januari 2026, diikuti dengan penyusunan hasil akhir skripsi, ujian skripsi, serta revisi laporan pada bulan Februari 2026. Pada

tanggal 29 Desember 2025, penelitian telah memasuki fase analisis data yang krusial sesuai jadwal yang telah disetujui pembimbing pada 20 Oktober 2025.

#### 1.6.9.2. Lokasi

Secara tempat, pelaksanaan penelitian juga bersifat fleksibel karena seluruh kegiatan dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif interpretatif berbasis perpustakaan, khususnya di lingkungan Universitas Nasional (Unas) sebagai basis akademik resmi. Peneliti dapat membaca, mencatat kutipan, menganalisis posisi subjek-objek perempuan dalam konteks budaya Jawa kolonial, serta menyusun interpretasi relevansi dengan isu gender kontemporer secara mandiri melalui studi pustaka yang teliti tanpa hambatan geografis atau waktu yang ketat. Fleksibilitas ini semakin diperkuat oleh ketersediaan data sekunder seperti buku teori Sara Mills, jurnal, dan literatur pendukung yang dapat diakses secara daring maupun offline, memastikan kelancaran proses identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan sesuai metodologi (Sugiyono 2020) dan (Faruk 2017) sehingga penelitian tetap akurat, sistematis, dan selaras dengan sistematika skripsi yang sudah dirancang untuk menghasilkan kontribusi teoritis-praktis dalam kajian sastra feminis Indonesia.

#### 1.6.10. Rencana Kerja Penelitian

Rencana kerja penelitian ini dibuat secara terstruktur untuk mendukung proses penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Kartini: Dimensi Citra Sosial Perempuan" dari bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026. Pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dengan fokus pada studi pustaka. Pada bulan Oktober, penelitian difokuskan pada tahap persiapan, yaitu mencari data awal melalui tinjauan terhadap novel Kartini karya Abidah El Khalieqy serta literatur teori Sara Mills. Selanjutnya, dilakukan penyusunan proposal yang mencakup perumusan masalah dan kerangka konseptual, seminar proposal untuk validasi awal dari dosen pembimbing, serta perbaikan proposal berdasarkan masukan yang diberikan sebagai pedoman dalam mengembangkan instrumen peneliti dan prosedur analisis. Pada bulan November hingga Desember, penelitian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan utama, yaitu pengumpulan data melalui membaca, menyimak, dan mencatat seluruh isi novel untuk mengidentifikasi kutipan primer terkait posisi subjek-objek perempuan. Data kemudian direduksi melalui klasifikasi tematik dan triangulasi antara sumber primer dan sekunder, serta dilakukan analisis data secara induktif dengan mengikuti tahapan (Faruk 2017) dari pengumpulan data hingga interpretasi awal. Selain itu, terbentuk pula draft hasil penelitian untuk memastikan audit trail yang transparan. Sementara itu, pada bulan Januari hingga Februari, penelitian masuk pada tahap penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan akhir skripsi yang berisi narasi formal lengkap,

pemeriksaan validitas data melalui konsultasi dengan dosen pembimbing, revisi berdasarkan umpan balik, ujian skripsi, serta penyusunan laporan akhir yang mencakup daftar pustaka dan saran untuk penelitian lanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan koherensi metodologis dari identifikasi masalah hingga kesimpulan penelitian.

#### 1.6.11. Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan utama dalam penelitian ini terdapat pada pemilihan bahan bacaan yaitu novel Kartini karya Abidah El Khalieqy, mengandung narasi yang relevan dengan kondisi masa kini dan masih langka ditemukan dalam konteks studi akademik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya lebih banyak berfokus pada film atau surat-surat pribadi Kartini. Dengan menerapkan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dari sudut pandang Sara Mills, penelitian ini berhasil mengungkap pergeseran narasi tokoh Kartini dari posisi sebagai "objek kolonial" yang bersifat pasif dan dibatasi oleh norma-norma masyarakat priyayi, menuju posisi sebagai "subjek reformis" atau agen yang aktif serta memiliki kendali penuh terhadap narasinya sendiri. Dampak penelitian ini sangat signifikan karena berhasil mengaitkan dinamika sejarah patriarki Jawa pada masa kolonial dengan berbagai isu terkait gender yang masih relevan hingga hari ini, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan di bawah umur, serta perbedaan akses terhadap pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan konsep "bakti subversif" sebagai strategi yang digunakan oleh wanita Jawa untuk

memperoleh pengaruh atau kekuatan dalam sistem budaya. Konsep ini juga memberikan manfaat langsung sebagai bahan pembelajaran mengenai kesetaraan gender serta bisa menjadi acuan bagi para aktivis dalam berjuang memperjuangkan hak-hak perempuan di masa kini.

#### 1.7. Sistematika Penyajian

Penyajian penelitian ini mengikuti sistematika yang terdiri dari beberapa bab yang disusun secara terstruktur, bertujuan untuk menjelaskan secara lengkap proses penelitian serta hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian, aspek kebaruan dari penelitian, serta urutan penyajian skripsi yang dilakukan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya sebagai referensi, dasar teori yang sesuai, kerangka pemikiran, serta aspek keaslian penelitian.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis terhadap dialog dalam novel "Kartini" karya Abidah El Khalieqy, serta pembahasan mengenai gambaran sosial perempuan berdasarkan perspektif Sara Mills, beserta relevansinya dalam konteks sejarah dan masa kini.

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan di masa depan.